



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

Nomor : 233.1 /II.3.AU/F/FIK/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Pimpinan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo.**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **DAROINI.**  
NIM : 20141660108.  
Judul Skripsi : Persepsi Santri Terhadap Penyakit Scabies di Ponpes Thoriqul Huda Ponorogo.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 bulan di **Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo.** Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 19 Juli 2018  
Dekan

**Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep**  
NIP : 19740332005011002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

Nomor : 259.1 /II.3.AU/F/FIK/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala BAKESBANGPOL LINMAS Provinsi Jawa Timur.**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **DAROINI.**  
NIM : 20141660108.  
Judul Skripsi : Persepsi Santri Terhadap Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di **Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud. Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 6 Agustus 2018  
Dekan,

**Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep,**  
NIP : 197403232005011002





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 15 Agustus 2018

Nomor : 070/ 7538 / 209.4/ 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a  
Yth. Bupati Ponorogo  
Cq. Kepala Bakesbang dan Politik  
di  
PONOROGO

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Nomor : 233.1/II.3.AU/F/FIK/2018  
Tanggal : 19 Juli 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Daroini  
A l a m a t : Dk. Karangkepuh RT 2 RW 2 Ngrangket Balong Ponorogo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Persepsi Santri terhadap Penyakit Scabies di Ponpes Thoriqul Huda Ponorogo"  
Tujuan/bidang : Mencari data, skripsi / Kesehatan  
Dosen Pembimbing : Dr. Nur Mukarramah  
Peserta : -  
Waktu : Agustus 2018  
Lokasi : Kabupaten Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik



**Tembusan :**

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya di Surabaya ;  
2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Aloun-aloun Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852  
**PONOROGO**

Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 565 / 405.30 / 2018

Berdasarkan surat dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, tanggal 15 Agustus 2018, Nomor : 070/7538209.4/2018, perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Research.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **DAROINI.**  
Mhs. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Alamat : Dukuh Karang Kepuh RT/RW 02/02 Desa/Kel. Ngraket Kec. Balong Kab. Ponorogo  
Thema / Acara Survey / Research / PKL/ Pengumpulan data/Magang : ***" Persepsi Santri Terhadap Penyakit Scabies Di Ponpes Thoriqul Huda Ponorogo "***  
Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : *Ponpes Thoriqul Huda Desa Cekok Ponorogo*  
Tujuan Penelitian : Mencari Data, Skripsi  
Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 1 (satu) Minggu Sejak Tanggal Dikeluarkan  
Bidang Penelitian : Kesehatan  
Status Penelitian : Baru  
Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **Reliani, S.Kep., Ns., M.Kes**  
Ketua Program Studi Fak. Ilmu Kesehatan Unmuh Surabaya  
Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
  2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
  3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
  4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
  5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
  6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo.
  7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
- Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 28 Agustus 2018

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PONOROGO

Sekretaris



**TRI ENDAH PRASETYANI, SH, M.Si.**

Pembina Tingkat I

NIP. 19611128 198601 2 002

**Tembusan :**

1. Kemenag Kab. Ponorogo
2. Dekan Fak. Ilmu Kesehatan Unmuh Surabaya

## **PERMOHONAN MENJADI INFORMAN**

Dengan hormat

Saya yang bernama : Daroini, NIM : 20141660108 adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya semester akhir, akan melakukan penelitian sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir. Adapun judul penelitian saya “*Cultural Care* Terhadap Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”.

Saya memohon bantuan Bapak dan Ibu sekalian agar bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Saya sangat berharap agar Bapak dan Ibu dapat menjawab pertanyaan dari wawancara yang telah saya siapkan dengan jujur dan terbuka serta tanpa tekanan.

Sebagai bukti kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini, saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi informan yang telah saya siapkan.

Partisipasi anda dalam menjawab pertanyaan wawancara ini sangat saya hargai dan sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih.

Ponorogo, 28 Agustus 2018

Hormat saya

Daroini

**NIM :20141660108**

## LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

No. Informan :

Nama :

Umur :

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi sebagai informan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul “*Cultural Care* Terhadap Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”.

Jawaban yang telah saya ucapkan dalam wawancara ini telah sesuai dengan apa yang saya alami, saya rasakan dan saya lakukan selama berada di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo. Tanda tangan saya dibawah ini menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi yang sejelas-jelasnya dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Ponorogo, 28 Agustus 2018

Informan

(.....)

## INTERVIEW GUIDE

Kode informan :

Umur :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Jenis kelamin :

1. Berdasarkan factor religi dan falsafah hidup (religious and philosophical factors) pada santri.
  - a. Menurut anda, Bagaimana kepercayaan anda memandang fenomena scabies di pondok pesantren ?
  - b. Menurut anda, Apakah ada manfaat positif pada santri ketika terkena penyakit scabies di pondok pesantren ?
2. Berdasarkan factor nilai budaya dan gaya hidup (cultural values and lifeways factors) pada santri.
  - a. Menurut anda. Bagaimana kebiasaan santri dalam menangani penyakit scabies di pondok pesantren ?
  - b. Bagaimana perlakuan khusus ketika ada salah satu santri terkena scabies ?
  - c. Menurut anda, Bagaimana proses penyebab terjadinya scabies pada santri di pondok pesantren ?
  - d. Perlakuan apa saja yang sudah di lakukan untuk mencegah scabies di pondok pesantren ?



## CATATAN LAPANGAN

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil
<b>Faktor Religi Dan Falsafah Hidup ( <i>Religious and Philosophical Factors</i> )</b>			
1.	Bagaimana kepercayaan anda memandang fenomena scabies di pondok pesantren ?	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-sebagai simbol santri bahwa sudah betah belajar di pondok pesantren (Tn. I 24thn)</li> <li>-kebanyakan santri berfikir bahwa gudik sudah menjadi adat di setiap pondok pesantren salafiah istilahnya pasti terkena gudik meskipun dia menjaga kebersihannya. ( Tn. A 26thn)</li> <li>-sebagai keabsahan menjadi santri, maksudnya keabsahan menjadi santri adalah apabila mereka terkena otomatis mereka sudah bisa akrab dengan teman-teman santri lain mas. (Tn. B 19thn)</li> </ul> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sebagai ujian belajar di pondok pesantren mas, untuk mengajarkan santri bisa belajar sabar terkena penyakit dan berbaur dengan santri lain, tanpa adanya sekat dengan sesama santri. (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)</li> </ul>	Santri mempercayai bahwa penyakit scabies merupakan symbol dan keabsahan menjadi santri, karena penyakit tersebut tidak bisa dihindari oleh setiap santri, mereka menjadikan penyakit tersebut sebagai ujian kesabaran dikarenakan di pondok pesantren mereka berbaur dan berkumpul bersama.
2.	Apakah ada manfaat positif pada santri ketika terkena penyakit scabies ?	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak ada mas, scabies juga termasuk penyakit yang seharusnya di cegah. (Tn. I 24thn)</li> <li>- tidak ada mas,. (Tn. B 19thn)</li> <li>- tidak ada mas, akan tetapi kita dapat mengambil hikmah dari penyakit tersebut, bahwa kesabaran kita sedang diuji dan kebersihan kita kurang. ( Tn. A 26thn)</li> </ul> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>--sebenarnya tidak ada mas, akan tetapi penyakit tersebut juga sulit di cegah, sehingga apabila ada santri terkena scabies ya anggap aja sebagai</li> </ul>	- santri mempercayai bahwa scabies tidak ada manfaat positif bagi santri, akan tetapi penyakit tersebut di jadikan sebagai pengingat mereka sendiri bahwa kebersihan mereka berkurang dan perlu ditingkatkan lagi.

		acuan kita kalau kebersihannya perlu di tingkatkan dan motivasi mereka sebagai keabsahan menjadi santri, supaya tidak dijadikan alasan kapok belajar di pesantren. (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)	
<b>Faktor Nilai Budaya Dan Gaya Hidup (<i>Cultural Values and Lifeways Factors</i>)</b>			
1.	Menurut anda. Bagaimana kebiasaan santri dalam menangani penyakit scabies di pondok pesantren ?	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- di biarkan mas, nanti waktunya sembuh juga sembuh sendiri, karena saya pernah obati apa saja tapi tidak sembuh-sembuh. (Tn. I 24thn)</li> <li>- di gosok menggunakan sikat baju mas, sampai nanahnya keluar, nanti kering terus sembuh mas. ( Tn. A 26thn)</li> <li>- mandi di pemandian air panas mas, biasanya di daerah pegunungan mas banyak pemandian air panas. (Tn. B 19thn)</li> </ul> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kalau dalam pondok sini, ada macam” cara menangani gudik mas, ada yang mandi air panas, ada yang di gosok pakai sikat baju, ada juga yang ke puskesmas, tetapi ya semua cocok-cocokan mas, ada yang sembuh juga ada yang tidak. (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)</li> </ul>	Santri di pondok pesantren masih menggunakan penanganan skabies dengan cara pengobatan alternatif. Pertama dengan cara di biarkan sampai sembuh, menggosok menggunakan sikat baju dan mandi di air panas.
2.	Bagaimana perlakuan khusus ketika ada salah satu santri terkena scabies ?	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di suruh mencuci semua pakaian mas, sarung, baju, celana dalam di cuci semuanya. (Tn. B 19thn)</li> <li>- Di biarkan mas, namanya juga gudik pesantren, nanti juga sembuh sendiri. Kalau sudah parah pulang dulu nanti sembuh mas. ( Tn. A 26thn)</li> <li>- Ya biasa saja mas, ya kita selaku teman ya tetap harus</li> </ul>	Santri memiliki perlakuan khusus ketika salah satu mereka terkena skabies, yakni dengan mencuci semua pakaian, menyuruh pulang, dan tetap menggauli teman seperti biasanya

		<p>di kumpuli, masak temannya sakit malah kita kucilkan. (Tn. I 24thn)</p> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kita biasanya menyuruh mereka untuk mencuci semua pakaian, akan tetapi biasanya tidak begitu di hiraukan, dan apabila santri tersebut sudah parah ya kita sarankan untuk pulang dahulu mas, terkadang setelah pulang mereka langsung sembuh. (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)</li> <li>- Seharusnya yang pertama ya mencuci semua pakaiannya dengan di rendam dahulu ke air panas, yang kedua ya menjaga kebersihannya, dan seharusnya ya di pulangkan terlebih dahulu, supaya tidak menular dengan santri lain. (Ny.R 38thn / Perawat Di Puskesmas)</li> </ul>	
3.	Menurut anda, Bagaimana proses penyebab terjadinya scabies pada santri di pondok pesantren ?	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena koproh mas, kadang juga ada santri yang kurang resikan, baju jarang di cuci, ya otomatis terkena scabies mas. (Tn. I 24thn)</li> <li>- Karena banyaknya baju yang numpuk mas, biasanya kalau kamar cowok itu ya baju selesai di pakai di gantung sampai beberapa hari. ( Tn. A 26thn)</li> <li>- Karena kebiasaan santri yang serba kebersamaan mas, banyak santri yang pinjam meminjam pakaian, sabun dan makan bersama, sehingga apabila salah satu terkena otomatis yang lain ketularan. (Tn. B 19thn)</li> </ul> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyebab umumnya menurut saya ya, karena kebersihan santri tersebut</li> </ul>	Adapun anggapan santri tentang penyebab terjadinya scabies di pesantren karena tumpukan pakaian, santri jarang mandi, banyak baju di gantung dan berkumpul bersama.

		<p>saja yang kurang, sehingga virus gudik tersebut masuk pada tubuh mereka, dan menular ke santri lain . (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)</p> <p>- Karena di pesantren itu kan ada banyak santri, dan kalau di upayakan menjaga kebersihan pun pasti sangat sulit, terutama baju-baju biasanya cemantel kalo di pondok mas, ada yang kotor, bersih campur. Sehingga tuangau tersebut muncul, dan menempel pada santri tersebut. Jadilah scabies. (Ny.R 38thn / Perawat Di Puskesmas)</p>	
4.	<p>Perlakuan apa saja yang sudah di lakukan untuk mencegah scabies di pondok pesantren ?</p>	<p><b>Informan utama :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga kebersihan, mencuci baju kalau sudah kotor. (Tn. I 24thn)</li> <li>- Ro'an (kerja bakti) bersama biasanya di hari jum'at mas, menguras kamar mandi, membersihkan sampah, dll. ( Tn. A 26thn)</li> </ul> <p><b>Informan pendukung :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap hari jum'at kita mengadakan kerja bakti bersama mas, membersihkan selokan, sampah, kamar mandi, kamar dll mas (Tn. A 35thn, ustad di pondok pesantren)</li> </ul>	<p>Perlakuan santri yang di lakukan untuk mencegah terjadinya scabies di pondok pesantren yakni dengan cara kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren.</p>

## Analisis tematik

### “*Cultural Care* Terhadap Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Kecamatan Babadan Ponorogo”

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kata Kunci</b>
a. Persepsi santri terhadap scabies berdasarkan faktor religi dan falsafah hidup ( <i>religous and philosophica l factors</i> )	Kepercayaan memandang fenomena skabies	Sesuatu yang tidak bisa di hindari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kebanyakan santri berfikir bahwa gudik sudah menjadi adat di setiap pondok pesantren salafiah istilahnya pasti terkena gudik meskipun dia menjaga kebersihannya. ( Tn. A 26thn)</i></li> <li>- <i>Sebagai keabsahan menjadi santri, maksdnya keabsahan menjadi santri adalah apabila mereka terkena otomatis mereka sudah bisa akrab dengan teman-teman santri lain mas. (Tn. B 19thn)</i></li> </ul>
		Proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>sebagai simbol santri bahwa sudah betah belajar di pondok pesantren (Tn. I 24thn)</i></li> </ul>

	Manfaat positif pada santri ketika terkena skabies	Acuan menjaga kebersihan	- tidak ada mas, akan tetapi kita dapat mengambil hikmah dari penyakit tersebut, bahwa kesabaran kita sedang diuji dan kebersihan kita kurang. ( Tn. A 26thn)
b. persepsi santri terhadap scabies berdasarkan faktor nilai budaya dan gaya hidup ( <i>cultural values and lifeways factors</i> ).	Kebiasaan santri dalam menangani penyakit skabies	Pengobatan alternative	- di biarkan mas, nanti waktunya sembuh juga sembuh sendiri, karena saya pernah obati apa saja tapi tidak sembuh-sembuh. (Tn. I 24thn) - di gosok menggunakan sikat baju mas, sampai nanahnya keluar, nanti kering terus sembuh mas. ( Tn. A 26thn) - mandi di pemandian air panas mas, biasanya di daerah pegunungan mas banyak pemandian air panas. (Tn. B 19thn)

	<p>Perlakuan khusus terhadap salah ketika terkena skabies</p>	<p>Anjuran perilaku</p>	<p>- Di suruh mencuci semua pakaian mas, sarung, baju, celana dalam di cuci semuanya. (Tn. B 19thn)  - Di biarkan mas, namanya juga gudik pesantren, nanti juga sembuh sendiri. Kalau sudah parah pulang dulu nanti sembuh mas. (Tn. A 26thn)</p>
		<p>Kebiasaan</p>	<p>- Ya biasa saja mas, ya kita selaku teman ya tetap harus di kumpuli, masak temannya sakit malah kita kucilkan. (Tn. I 24thn)</p>
	<p>Bagaimana penyebab terjadinya skabies di pondok pesantren</p>	<p>Faktor Kebersihan</p>	<p>- Karena koproh mas, kadang juga ada santri yang kurang resikan, baju jarang di cuci, ya otomatis terkena scabies mas. (Tn. I 24thn)  - Karena banyaknya baju yang numpuk mas, biasanya kalau kamar cowok itu ya baju selesai di pakai di gantung sampai beberapa hari. (Tn. A 26thn)</p>

		Kebiasaan	- Karena kebiasaan santri yang serba kebersamaan mas, banyak santri yang pinjam meminjam pakaian, sabun dan makan bersama, sehingga apabila salah satu terkena otomatis yang lain ketularan. (Tn. B 19thn)
	Perlakuan apa saja yang sudah dilakukan untuk mencegah skabies	Menjaga kebersihan	- Menjaga kebersihan, mencuci baju kalau sudah kotor. (Tn. I 24thn) - Ro'an (kerja bakti) bersama biasanya di hari jum'at mas, menguras kamar mandi, membersihkan sampah, dll. ( Tn. A 26thn)





PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH  
"THORIQUH HUDA"  
Cekok Babadan Ponorogo  
Jln. Syuhada' No 194 Po.Box. 163 Telp.(0352)482119

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/ PPTH/ VIII/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ds. Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo, menerangkan bahwa:

Nama : **Daroini**  
NIM : 20141660108  
Pendidikan : S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Alamat : Dkh. Karang Kepuh RT/RW 02/02, Ds. Ngraket Kec. Balong Kab. Ponorogo.

Benar telah melakukan penelitian dengan judul :

"PERSEPSI SANTRI TERHADAP PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN THORIQUH HUDA PONOROGO"

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ds. Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo mulai tanggal 28 Agustus 2018 s/d 4 September 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 4 September 2018

Mengetahui,

Pesantren Thoriqul Huda  
  
Sudarto, S.Pd.I  


### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Daroini

Dosen Pembimbing I : Dr. Nur Mukarromah. S. KM., M.Kes

Judul skripsi : *Cultural Care Terhadap Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren*

Thariqul Huda Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

No	Tanggal	Perihal revisian	FTD
1.	25 Nov. 2017	Konsultasi judul skripsi	1.
2.	27. Nov. 2017	BAB 1 (MSTES)	2.
3.	1 Des. 2017.	BAB 1 & kerangka konsep	3.
4.	5 Des 2017.	BAB 1 (Skala data) & BAB 2.	4.
5.	10. Des. 2017.	BAB 1 & BAB 2 kerangka konsep.	5.
6.	17 Des. 2017.	BAB 3. (Definisi, lokasi, metode penelitian).	6.
7.	28 Des. 2017.	BAB 3 & Metode Penelitian dan Instrumen penelitian.	7.
8.	4 Januari 2018.	BAB 3 teknik wawancara	8.
9.	15 Januari 2018.	BAB 3. Pengumpulan & pengolahan data	9.
10.	8. Februari 2018.	Konsultasi gambaran siklus prepesal,	10.
11.	15. Februari 2018	Konsultasi gambaran penelitian.	11.
12.	4 Agustus 2018.	Konsultasi BAB 4 dan hasil penelitian.	12.
13.	8. Agustus 2018.	Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	13.
14.	10. Agustus 2018.	Konsultasi BAB 4 & BAB 5.	14.
15.	20 Agustus 2018	Konsultasi kelengkapan siklus skripsi	15.
16.	28. Agustus 2018	Konsultasi Revisi skripsi	16.



### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Daroini

Dosen Pembimbing 2 : Asri, S.Kep., Ns.MNS

Judul skripsi : *Cultural Care Terhadap Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Thariqul Huda Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*

No	Tanggal	Perihal revisian	TTD
1.	25 NOV. 2017.	Konsultasi judul skripsi	1. ✓
2.	27. NOV. 2017.	BAB 1 (MSKS)	2. ✓
3.	1 Des. 2017.	BAB 1 dan kerangka konsep	3. ✓
4.	5 Des 2017.	BAB 1 (Skala data) dan BAB 2.	4. ✓
5.	10. Des. 2017.	BAB 1 dan BAB 2 kerangka konsep	5. ✓
6.	17 Des. 2017.	BAB 3. (Desain, populasi, metode penelitian).	6. ✓
7.	25 Des. 2017.	BAB 3. & metode penelitian dan instrumen penelitian.	7. ✓
8.	4 Januari 2018	BAB 3. teknik wawancara	8. ✓
9.	15 Januari 2018	BAB 3. Pengumpulan dan pengolahan data	9. ✓
10.	8 Februari 2018.	Konsultasi Revisian proposal.	10. ✓
11.	15 Februari 2018	Konsultasi BAB 4 dan hasil penelitian.	11. ✓
12.	4 Agustus 2018	Konsultasi BAB 4 dan hasil penelitian.	12. ✓
13.	8 Agustus 2018	Konsultasi BAB 4 dan 5	13. ✓
14.	10. Agustus 2018	Konsultasi BAB 4 dan 5	14. ✓
15.	20 Agustus 2018	Konsultasi kelengkapan sidang skripsi	15. ✓
16.	20. Agustus 2018.	Konsultasi format skripsi	16. ✓



